

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba di jalan raya dan menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian terbesar di dunia (Ratu et al., 2021). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, tercatat sekitar 1,24 juta orang meninggal dunia dan sekitar 50 juta lainnya mengalami cedera berat maupun ringan setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas (Boekoesoe et al., 2023). Kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia tercatat pada tahun 2022 mencapai 139.258 kasus (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka kejadian ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sepanjang tahun 2024 (Korlantas Polri, 2024). Menurut Ditlantas Polda Jawa Timur mencatat bahwa pada tahun 2023 terjadi sebanyak 31.973 kasus kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur (Pambudi, 2024). Kecelakaan lalu lintas menjadi permasalahan dan berdampak serius pada seseorang (Sigalingging et al., 2024).

Kecelakaan lalu lintas dapat berdampak diantaranya seperti trauma, cedera ringan, sedang, berat, hingga meninggal dunia (Sari et al., 2024). Salah satu dampak dari kecelakaan lalu lintas yaitu meningkatnya trauma pada tubuh (Handayani et al., 2019). Kecelakaan lalu lintas juga dapat menyebabkan trauma muskuloskeletal (Yunus & Umar, 2021). Trauma muskuloskeletal menjadi salah satu jenis cedera yang paling sering dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas.

Di Indonesia, khususnya Jawa Timur angka kejadian trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas meningkat dalam dekade terakhir. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa cedera akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 31,4% dari total cedera, dengan trauma muskuloskeletal mendominasi 58,6% dari kasus tersebut. Di Jawa Timur, laporan Dinas Kesehatan Provinsi 2020 mencatat 21.974 kasus kecelakaan lalu lintas pada 2019, di mana 65% melibatkan trauma muskuloskeletal (Anggamguna et al., 2021).

Trauma muskuloskeletal dapat berdampak pada terganggunya fungsi struktur tubuh di area cedera maupun struktur yang bergantung padanya, sehingga otot, tendon, ligamen, sendi, atau tulang tidak dapat bekerja secara optimal. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai gejala seperti nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kaku, gemetar, gangguan pola tidur, dan rasa terbakar, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan korban dalam melakukan pergerakan (Rajin et al., 2023). Trauma muskuloskeletal dapat menyebabkan banyak masalah jika tidak segera ditangani dan perlu adanya pertolongan pertama.

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang bersifat sementara diberikan kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan medis. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar dapat mengurangi kecacatan, tetapi tindakan yang dilakukan dengan salah dapat memperburuk kondisi korban akibat kecelakaan lalu lintas (Apriani, 2022). Sehingga pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban kecelakaan dengan memberikan pertolongan pertama sangat penting (Apriyani, 2023). Namun, jika

masyarakat tersebut belum mampu melakukan pertolongan pertama dengan benar akan berdampak pada korban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggamguna et al., 2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengendara ojek *online* memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pertolongan pertama trauma muskuloskeletal. Namun belum ada yang meneliti mengenai tindakan pertolongan pertama masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas.

Masyarakat awam merupakan pihak pertama yang mengetahui dan berada di lokasi kejadian kecelakaan sebelum korban mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan. Masyarakat awam yang memiliki pengetahuan baik mengenai pertolongan pertama korban kecelakaan akan mampu memberikan penanganan secara efektif sedangkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah tidak mampu memberikan penanganan yang tepat (Wijayaningsih et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khayudin, 2020) menunjukkan bahwa masyarakat awam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan sebatas kemampuan yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pertolongan pertama masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pertolongan pertama yang dilakukan masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pertolongan pertama masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas.
- b. Mengidentifikasi tindakan pertolongan pertama masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan kegawatdaruratan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian tentang pertolongan pertama masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber bacaan yang berkaitan tentang pertolongan pertama masyarakat awam pada trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan sumber informasi bagi masyarakat luas terkait pertolongan pertama pada trauma muskuloskeletal.